

Kepemimpinan Visioner Kepala SMK dalam Meningkatkan Industrial Trust dan Keterserapan Alumni (Studi Multi Kasus Di Smk Kabupaten Madiun)

Aroum Bidandari, Murtadlo Murtadlo, Ayu Wulandari

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah wetan Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213

E-mail:24010976007@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe the Visionary Leadership of Vocational School Principals in increasing industrial trust and alumni absorption. The research method used is a qualitative method with a multi-case study approach. The data collection is through in-depth interviews, direct observation and field documentation. While the data analysis model used in this study is the Miles and Hubberman model which consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The key informants of this study were the principals of SMKN 1 Wonoasri and SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, and a team of teachers. The results of this study indicate that the Visionary leadership style applied to both SMK PK, namely SMKN 1 Wonoasri and SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, is able to increase industrial trust by creating a clear vision and mission by implementing a culture of transparency and focusing on social and economic values. Even the two SMKs in Madiun Regency gained the trust to establish cooperation by creating official DU/DI partner workshops at school locations or educational institutions. With these values, it has a positive impact on both schools, namely both vocational schools become Center of Excellence Vocational Schools and gain public trust, especially in PPDB and provide official workshop and dealer services centered in the vocational schools. In addition, the industrial trust provided by DU/DI partners is by providing opportunities for graduates of both vocational schools in Madiun Regency every year.

Keywords: Visioner Leadership; Industrial Trust, Absorption of Vocational School Graduates.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan Visioner Kepala SMK dalam meningkatkan kepercayaan industri dan keterserapan alumni. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi multi kasus. Adapun pengumpulan datanya yakni melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi lapangan. Sedangkan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Hubberman yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan kunci dari penelitian ini adalah kepala SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, tim guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Visioner yang diterapkan pada kedua SMK PK yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo mampu meningkatkan *industrial trust* dengan menciptakan visi dan misi yang jelas dengan menerapkan budaya transparansi dan berfokus pada nilai sosial dan nilai ekonomis. Bahkan kedua SMK di Kabupaten Madiun tersebut memperoleh kepercayaan untuk menjalin kerjasama dengan membuat bengkel resmi DU/DI mitra di lokasi sekolah atau instansi pendidikan. Dengan nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif baik bagi sekolah yaitu kedua SMK menjadi SMK Pusat Keunggulan dan memperoleh kepercayaan masyarakat utamanya dalam PPDB dan memberikan pelayanan bengkel serta dealer resmi yang berpusat di SMK. Selain itu *industrial trust* yang diberikan oleh DU/DI mitra yakni dengan memberikan peluang bagi lulusan kedua SMK di Kabupaten Madiun pada tiap tahunnya.

Kata kunci: Kepemimpinan; Kepercayaan Industri, Keterserapan Alumni SMK

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis akan tetapi juga siap diterjunkan langsung pada dunia kerja, dunia usaha dan dunia Industri. Selain itu peranan SMK sendiri sangat vital di bidang ilmu sosial serta pengembangan dalam ilmu ekonomi pada suatu bangsa dalam hal ini bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anne dalam (Irwanto, 2021) yakni *Vocational and Technical Education (VTE) system play a vital role in the social and economic development of anation*. Salah satu tantangan terbesar dari yang dihadapi oleh SMK adalah meningkatkan kepercayaan Industri (*Industrial trust*) terhadap kualitas lulusannya serta mampu meningkatkan kualitas keterserapan alumni di pasar kerja. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemegang peran yang sangat krusial dalam menangani masalah di SMK.

SMK merupakan pendidikan vokasi pada tingkat menengah atas. (Bidandari, 2024) berpendapat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan difokuskan pada penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan keterampilan dan kompetensi peserta didik. Ini sejalan dengan peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 yang menyatakan bahwa pendidikan vokasi merupakan pengembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dengan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan sikap profesional yang berkembang (Moses, 2017). Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menjadi pekerja dan mengembangkan sikap profesionalnya (OECD/ADB, 2015).

Sikap profesional akan dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu. Dengan pendidikan yang bermutu akan dapat menghasilkan kualitas SDM yang baik dan unggul. Pendidikan sebagai sarana paling strategis dalam pengembangan nilai moral, sosial dan ekonomi yang lebih baik. Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dari keberhasilan suatu instansi pendidikan dalam hal ini kepala sekolah SMK. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator akan tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu kemiteraan yang dibangun antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan keselarasan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya keselarasan dua hal tersebut maka akan timbul kepercayaan industri (*Industrial Trust*). Kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan SMK menjadi faktor penentu keberhasilan

kemiteraan ini yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan keterserapan lulusan dalam dunia usaha dan dunia industri untuk mengisi peluang kerja yang tersedia.

Kepemimpinan pendidikan memiliki tujuan agar setiap kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut (Asnyoto, 2016) berpendapat bahwa tujuan kepemimpinan merupakan kerangka ideal sebagai pedoman bagi setiap kegiatan dalam sekolah yang menjadi patokan dan harus dapat dicapai. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pemimpin harus mengacu pada visi yang merupakan tujuan bersama. Visi menjadi pengikat bagi semua komponen yang ada disekolah dalam menjalankan aktivitasnya. Agar visi yang dijalankan dapat terwujud maka dibutuhkanlah pemimpin dengan gaya kepemimpinan visioner.

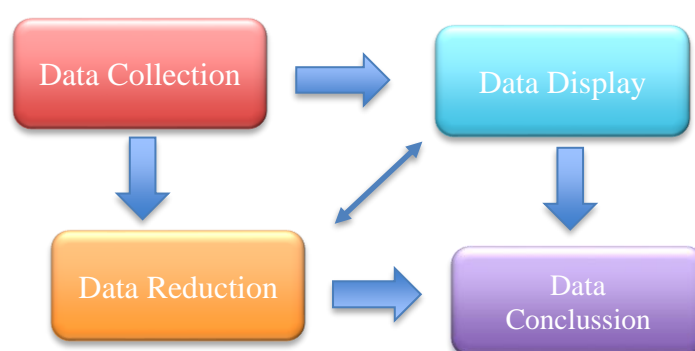
Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai visi atau cita-cita organisasi di masa yang akan datang yang harus di raih dan diwujudkan melalui komitmen bersama semua personil (Komariah, 2006). Adapun peranan yang harus dijalankan untuk dapat mewujudkan kepemimpinan yang efektif dalam menunjang mutu sekolahnya, seorang pemimpin visioner harus dapat memerankan beberapa peran diantaranya adalah sebagai berikut (Nanus, 2001): 1) peran penentu arah; 2) agen perubahan; 3) juru bicara; 4) pelatih bagi para anggotanya. Adapun beberapa kriteria keberhasilan dari kepemimpinan visioner diantaranya adalah sebagai berikut (Kartini, 2005): 1) meningkatnya hasil-hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi; 2) semakin rapinya sistem administrasi dan makin efektifnya manajemen; 3) semakin meningkatnya aktifitas-aktivitas manusiawi atau aspek sosial yang lebih human sifatnya.

Berdasarkan pada preliminary studi yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah gaya kepemimpinan visioner. (Sanusi, 2009) Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberikan arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Kepemimpinan pada kedua SMK tersebut mempunyai empat kompetensi seperti yang dikemukakan oleh Burt Nanus dalam (Sanusi, 2009) yakni: 1) Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi, 2) Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang, 3) Seorang pemimpin visioner harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang dalam hal ini harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, yang sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalannya suatu organisasi ke masa depan, 4)

seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan ceruk untuk mengantisipasi masa depan. Ceruk merupakan sebuah bentuk imajinatif yang berdasarkan atas kemampuan data untuk mengakses kebutuhan teknologi dan lain sebagainya. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumber daya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi multi situs. Penelitian ini ingin mengungkapkan secara mendalam terhadap dua objek yang berbeda dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid terkait objek penelitian. Adapun data hasil penelitian yakni berupa kata-kata yang disusun yang pada akhirnya dapat mendeskripsikan fenomena yang mendetail terhadap suatu objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dokumentasi data dan didukung dengan catatan lapangan. Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model dari (Miles, 1994):



Gambar 1. Model Analisis Data

Berdasarkan gambar model analisis data tersebut dijelaskan bahwa setelah data diperoleh dari lapangan maka akan dilakukan display data yang selanjutnya akan diteruskan dengan mereduksi data yang pada akhirnya membuat suatu kesimpulan akhir dari data yang diperoleh. Namun ada cara lain yang dapat dilakukan yakni dengan cara mengumpulkan data di lapangan, maka dilanjutkan dengan reduksi data yang selanjutnya dilakukan display data dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kepemimpinan Visioner Kepala SMK

Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah di SMK merupakan peran yang sangat berat dan menantang dalam meningkatkan industrial Trust dan keterserapan alumninya. Kepala sekolah SMK

memiliki tanggung jawab besar yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu mendukung segala kegiatan pembelajaran berdasarkan program keahlian yang ditawarkan di SMK. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah sekaligus kualitas lulusan yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi industrial trust dan juga tingkat keterserapan lulusannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah I:

“Menjadi Kepala sekolah itu merupakan tugas yang kalau dibilang berat y memang iya karena berhubungan dengan tanggung jawabnya. Sebagai Kepala sekolah utamanya kepala SMK harus mampu menentukan arah dan tujuan sekolah serta merumuskan berbagai strategi untuk dapat mencapainya. Kita juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi peserta didik kita yakni diantaranya adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kita harus mampu memenuhi semua peralatan baik praktik maupun teori. Semua sarana prasarana telah kami sediakan sesuai dengan bidang keahlian yang telah SMK kami tawarkan. Hal ini kami maksudkan agar lulusan kami dapat memiliki kompetensi keahlian seperti apa yang diharapkan DU/DI.”

Selain yang telah disebutkan diatas seorang kepala sekolah harus mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Disamping itu kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum di sekolah mereka sudah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta perkembangan teknologi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan proses pembelajaran serta visi misi pendidikan yang ada di SMK berhasil dicapai dan diwujudkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala BKK SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang menyatakan bahwa:

“... Benar tugas Kepala SMK sangat berat. Seorang kepala sekolah harus mampu manage dengan sebaik-baiknya seluruh sumber daya yang ada pada instansi yang di pimpinnya. Sepertihalnya kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum di sekolah kami sudah sinkron atau belum dengan kurikulum yang ada pada pasar kerja dan DU/DI. Kami harus memantau program keahlian apa yang belum sinkron maka kami secara cepat dan tanggap untuk mengikuti perkembangan yang ada pada dunia industri yang menjadi mitra kami saat ini dan pada umumnya. Mengingat kemajuan teknologi yang mengharuskan kita selalu mengupgrade diri supaya tidak ketinggalan zaman.”

Sejalan dengan pernyataan dari Kepala BKK SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, hal inipun dibenarkan oleh Wakasek SMKN 1 Mejayan yang menyatakan:

“... terkait penyetaraan kurikulum SMK dengan DU/DI di sekolah kami telah melaksanakan hal tersebut. Biasanya kami memperoleh informasi dari pihak dudi terkait hal-hal baru yang perlu di ajarkan bagi peserta didik kami. Biasanya saya memperoleh itu dari pihak DU/DI dan akhirnya saya menyampaikan kepada Koorprodi dan Waka kurikulum untuk dilakukan penyetaraan kurikulum sesuai dengan kondisi riil yang ada pada DU/DI mitra. Adapun hal tersebut tidak hanya kami lakukan untuk konsentrasi keahlian tertentu akan tetapi bagi seluruh konsentrasi keahlian yang ada di SMK kami. Hal ini kami lakukan untuk menyesuaikan kemampuan dari peserta didik kami sebagai bekal pada saat mereka turun di lapangan dalam kegiatan prakerin dan juga bekal pada saat mereka lulus nanti. Mereka akan terbiasa dengan hal baru yakni dengan menyesuaikan cara kerja dalam menggunakan peralatan dan cara kerja yang serba mengandalkan kecanggihan teknologi saat ini.

Upaya Meningkatkan Industrial Trust

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo untuk meningkatkan Industrial Trust yakni diantaranya adalah sebagai berikut:

1.2. Tabel Upaya Peningkatan Industrial Trust SMK

No.	Aspek	Keterangan	
		SMKN 1 Wonoasri	SMK Muhammadiyah 3 Dolopo
1	Kerjasama DU/DI	Sangat baik	Sangat baik
	a. Program <i>Link and Match</i>	Sangat baik	Sangat baik
	b. <i>Upskilling</i> dan <i>Reskilling</i> Guru SMK	Sangat baik	Sangat baik
	c. Membangun jaringan dengan DU/DI	Sangat baik	Sangat baik
	d. Pelaksanaan Prakerin	Sangat baik	Sangat baik
	e. TEFA(<i>Teaching Factory</i>)	Sangat baik	Sangat baik
	f. CoE (<i>Center of Excellence</i>)	Sangat baik	Sangat baik
	g. Bisnis bersama (Pelayanan bengkel)	Sangat baik	Sangat baik
	h. Guru tamu (<i>Guest Teacher</i>)	baik	baik
2	Pengembangan Kurikulum	baik	baik
3	Kualitas Infrastruktur Pendidikan	Sangat baik	Sangat baik
4	Kompetensi Lulusan	Sangat baik	Sangat baik
5	Optimalisasi Peran BKK SMK	Sangat baik	Sangat baik

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan sejumlah aspek-aspek yang ada pada SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dalam upaya meningkatkan *Industrial Trust* . Adapun kerjasama yang dibangun tersebut meliputi 1) program *Link and Match*, *upskilling* dan *reskilling* Guru SMK dalam upaya meningkatkan kompetensi guru produktif SMK, membangun jaringan dengan DUDI, dalam rangka pelaksanaan Prakerin bagi peserta didik SMK, bisnis bersama Industri yakni pelayanan bengkel dan dealer serta adanya guru tamu dalam proses pembelajaran di SMK. 2) Pengembangan Kurikulum yakni adanya penyetaraan kurikulum dari sekolah yang disetarakan dengan kurikulum yang ada di DUDI untuk menyamakan kualitas kinerja para calon pencari kerja khususnya peserta didik Lulusan SMK yang nantinya diharapkan tidak lagi membutuhkan kegiatan training karena dianggap sudah mampu dan layak dan siap kerja karena telah diajarkan disekolah melalui pengembangan kurikulum bersama antara sekolah dan industri.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari pernyataan berikut:

“Dalam meningkatkan industrial trust, kami mengadakan beberapa upaya yang telah lama kami lakukan diantaranya yang pertama, dengan melakukan kerjasama bersama DUDI seperti program Link and Match ini berkaitan dengan implementasi program TEFA yang ada di sekolah kami, Upskilling dan Reskilling Guru SMK, membangun jaringan dengan DU/DI, pelaksanaan prakerin, bisnis bersama (Pelayanan bengkel), guru tamu (Guest

Teacher) yang kami undang dalam rangka penguatan pembelajaran oleh guru tamu dari DU/DI dengan harapan peserta didik kami lebih memahami materi yang diajarkan oleh para ahlinya pada bidang yang sesuai dengan konsentrasi keahlian yang diminatinya.. Usaha kedua yang kami lakukan adalah pengembangan kurikulum, kualitas infrastruktur pendidikan dan....” (KS I)

Senada dengan pernyataan dari Kepala sekolah di SMKN 1 Wonoasri, Koorprodi TBSM yang meruapakan tangan kanan dari Kepala SMK Muhammadiyah 3 Dolopo juga berpendapat:

“Upaya yang telah kami lakukan meningkatkan industrial trust diantaranya adalah melaksanakan kerjasama dengan DU/DI utamanya dalam menempatkan peserta didik kami pada DU/DI mitra untuk dapat melaksanakan kegiatan prakerin,; mengikuti pelatihan upskilling dan reskilling bagi guru SMK, melaksanakan program teaching factory yang didalamnya melibatkan DU/DI; memperbaiki sara dan prasarana pendidikan disekolah dalam upaya mendukung kegiatan teaching factory dari berbagai konsentrasi keahlian yang ada di sekolah kami; membangun link dengan DU/DI mitra baik dalam kegiatan prakerin maupun kegiatan pemanfaatan TEFA disekolah baik dari segi pemasaran, penjualan suku cadang, pelayanan service dan sebagainya yang mana sekolah kami dipercaya DU/DI yang bereputasi untuk dapat menjalankan fungsi bengkel mereka yang sesungguhnya di sekolah kami. Hal itu menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena mereka percaya kualitas peserta didik kami pada saat melaksanakan kegiatan prakerin pada perusahaan atau industri mereka.” (Koorprod II)

Industrial trust yang diperoleh kedua SMK yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tersebut sangatlah bermanfaat dan beragam. Bahkan menjadi salah satu pemicu bagi Kepala SMK serta seluruh warga SMK untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMK. Adapun bentuk dari *Industrial Trust* adalah itu antara lain adalah bantuan berupa media praktik serta perizinan untuk membuka bengkel resmi dari DU/DI mitra.

Keterserapan Alumni SMK

Vocational high schools are focused on training students to face the future job market, the needs of market-leading companies, and competition for skilled workers or workers (Lytvyn, 2020). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat dari (Walter R., 1993) yang menyebutkan bahwasanya penyelenggaraan SMK harus lebih difokuskan serta diarahkan ke program-program dalam rangka mengarah serta memberikan kesiapan kepada individu untuk bekerja. Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Crunckilton dalam (Irwanto, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan vokasional mengarahkan peserta didik untuk bekerja di industri dengan keterampilan yang dia miliki sesuai dengan kemampuan mereka yang dia ambil di pendidikan kejuruan tersebut.

Salah satu harapan terbesar dari para guru dan penyelenggara pendidikan kejuruan atau SMK adalah lulusannya menjadi lulusan yang terampil dan dapat diterima seluruhnya untuk menjadi pekerja pada DU/DI. Hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya revitalisasi SMK melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 tahun 2016, yang menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk

meningkatkan kualitas SDM serta membuat peta jalan pengembangan SMK; penyempurnaan dan menelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link andf match*).

Link and match sebagai output dari suatu kebijakan, merupakan suatu konsep keterkaitan antar lembaga pendidikan dengan dunia industri dan dunia kerja yang merupakan penghubung antara penyedia dan pengguna tenaga kerja. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka pendidikan sebagai penyedia tenaga kerja dapat menjalin hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (Wahjusaputri, 2024). Sehingga diharapkan dari kerjasama yang saling menguntungkan tersebut dapat memberikan dampak positif baik bagi dunia pendidikan khususnya SMKN 1 Wonoasri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sekaligus penyedia tenaga kerja dan DU/DI sebagai pengguna sumber daya manusia yang kompetensi dalam meningkatkan roda perekonomian masyarakat dan negara.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Kepala SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo untuk meningkatkan kualitas lulusannya demi meningkatkan keterserapan lulusan pada DU/DI diperlukan upaya tertentu untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK untuk menjadi pekerja yang terampil dan diminati oleh DU/DI. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Satria, 2019) yang menyatakan bahwa usaha yang harus dilakukan adalah membangun dan memperkuat kerjasama SMK, DU/DI, Pemerintah Daerah, dan Perguruan tinggi khususnya politeknik. Adapun kerjasamanya meliputi pendidikan dan pelatihan bagi SMK yang sesuai dengan bidang garapan industri, potensi sumber daya alam atau kearifan lokal yang ada serta kebutuhan masyarakat di masing-masing SMK.

Keterserapan lulusan dari dua SMK tersebut tiap tahunnya mengalami peningkatan. Penempatan mereka ada yang di industri dalam negeri maupun industri internasional. Adapun lulusan mereka paling banyak yaitu di PT. Chemco dan PT yang ada di Jepang. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi kedua SMK. Namun demikian beberapa peserta didik tidak jadi untuk berangkat kerja sesuai dengan pemanggilan industri yang ada. Hal ini dikarenakan faktor restu dari orang tua yang pada umumnya mereka tidak menginginkan anak-anak mereka bekerja jauh dari orang tua atau rumah mereka. Hal tersebutlah yang sering kali menjadi penghambat bagi para peserta didik calon tenaga kerja kompeten untuk dapat berangkat mengisi peluang kerja pada industri mitra. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Kepala BKK SMK:

“Sebenrnya peserta didik kami itu banyak industri yang meminta langsung mereka untuk bekerja disana setelah lulus sekolah. Bahkan mereka langsung menelpon saya. Ada juga sebagian dari mereka yang mengirimkan surat resmi untuk meminta anak-anak kami. Tapi yang sering kali menjadi kendala adalah dari faktor orang tua mereka. Orang tua melarang anak-anak mereka kerja jauh dari rumah dan disuruh cari kerja apa saja yang penting dekat dari rumah. Ini merupakan salah satu kendala di sekolah kami bahkan saya yakin disekolah lainpun juga mengalami kendala yang tidak jauh berbeda. Tapi kami selalu berusaha untuk menjadi penengah dan berusaha mencari jalan keluar untuk meyakinkan wali murid untuk mengizinkan anak-anaknya dapat mengisi peluang sebagai pekerja

industri. Sebagian dapat berhasil akan tetapi sebagian yang lain tidak berhasil. Namun kegiatan sosialisasi tersebut tetap kami lakukan mengingat pentingnya persoalan ini karena berkaitan dengan masa depan peserta didik kami dan tingkat keterserapan lulusan kami pada DU/DI mitra.”

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Visioner Kepala SMK

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat di era globalisasi dan era teknologi ini. Kedua pemimpin SMK tersebut yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sangat berfokus pada visi kedepan bersama yaitu menjadikan sekolah mereka menjadi sekolah yang adaptif, fleksibel berwawasan lingkungan dan global, mencetak SDM Unggul serta mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan yang berwawasan mutu dan keunggulan profesi yang berorientasi ke masa depan. Hal ini sejalan dengan (Goleman, 2004) mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang kearah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.

Kepemimpinan di SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memiliki visi misi yang jelas. Merka saling bergotong royong bersama seluruh komponen sekolah untuk dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan mereka beranggapan bahwa suatu organisasi akan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mewujudkan visi yang telah dibuatnya. Dalam pembuatan visi tersebut mereka bekerjasama untuk menyatukan ide yang dinilai rasional dengan melihat potensi yang ada, mempertimbangkan rasionalitas, memvisualisasikan konsep dalam membangun visi yang bersifat global serta mengaktualisasikan konsep yang ada dengan rumusan visi organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Kartini, 2005).

Selain itu kepemimpinan visioner yang ada di SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang efektif semakin tampak jelas dengan peranan dari para kepala sekolah dalam menunjang mutu sekolahnya dengan melihat peran mereka yang sejalan dengan pendapat (Nanus, 2001) yakni mampu menjadipenentu arah; agen perubahan; juru bicara; pelatih bagi para anggotanya. Pada akhirnya kepemimpinan visioner kepala sekolah mampu meningkatnya hasil-hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi. Sistem administrasi dan manajemennya semakin tertataserta ditunjukkan dengan aktifitas humanistik yang ditunjukkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan (Kartini, 2005) yang menyatakan bahwa beberapa indikator keberhasilan kepemimpinan visioner ditunjukkan oleh: 1) meningkatnya hasil-hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi; 2) semakin rapinya sistem administrasi dan

makin efektif nya manajemen; 3) semakin meningkatnya aktifitas-aktivitas manusiawi atau aspek sosial yang lebih human sifatnya.

Upaya Meningkatkan Industrial Trust

Pendidikan vokasi bertransformasi melalui program SMK Pusat Keunggulan berhasil melahirkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan yang ada pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Transformasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kepercayaan terhadap pendidikan vokasi (Pendidikan, 2023). Sebagai mitra SMK, DU/DI sangat membantu serta memberikan dukungan terhadap kedua SMK ini yang kebetulan keduanya merupakan SMK Pusat Keunggulan di Kabupaten Madiun Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Yuliati, 2023) menilai bahwa meningkatnya kepercayaan industri terhadap pendidikan vokasi tidak lepas dari konsistensi kebijakan pemerintah untuk terus menerus mendukung pendidikan vokasi. Berbagai program yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) salah satunya yakni SMK PK SPD bertujuan untuk mendorong pendidikan vokasi semakin tumbuh dan relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh DU/DI.

Salah satunya dibuktikan dengan kedua SMK tersebut yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo diberikan kepercayaan untuk menempatkan peserta didik yang memiliki kompetensi profesional untuk dapat dipekerjakan pada DU/DI mitra. Peserta didik yang telah selesai melaksanakan kegiatan Prakerin biasanya dikembalikan di sekolah masing-masing, namun beberapa DU/DI mitra dari SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo ini langsung meminta secara langsung untuk memberikan peserta didiknya magang di perusahaan yang dimiliki oleh DU/DI mitra. Dengan kepercayaan yang luar biasa yang diberikan oleh DU/DI mitra tersebut membuat kedua SMK semakin lebih selektif dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya sebelum melaksanakan kegiatan prakerin pada DU/DI mitra. Adapun beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan *industrial trust* diantaranya adalah dengan melalui penyetaraan kurikulum industri dengan SMK, menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, memberikan pendidikan yang berkualitas terhadap peserta didik, menerapkan budaya 5R di sekolah dan membangun budaya sekolah yang baik sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten yang dapat menjadi incaran para DU/DI dalam meningkatkan produktifitas usahanya.

Keterserapan Alumni SMK

Keterserapan alumni SMK pada umumnya menjadi salah satu indikator penting pada sebuah sekolah kejuruan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterserapan lulusan SMK diantaranya adalah relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, kualitas pembelajaran hingga

jaringan kerja sama sekolah dengan DU/DI. Adapun pembahasan secara mendetail terkait faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterserapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Relevansi Kurikulum. Pada SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang merupakan SMK PK telah mengadakan penyetaraan kurikulum. Dengan kata lain bahwa kurikulum dari kedua SMK tersebut telah disetarakan dan sudah relevan dengan kurikulum yang ada pada DU/DI mitra. Pembelajaran yang ada di kedua SMK tersebut telah sesuai dengan kondisi riil perusahaan dan DU/DI mitra. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya *teaching factory* yang ada pada SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Dalam *teaching factory* fasilitas bengkel, baik dari peralatan, bangunan, budaya kerja, cara perawatan alat hingga materi yang ada telah disesuaikan dengan perusahaan atau DU/DI yang mana semuanya akan menjadikan peserta didik dapat belajar dengan baik dan tidak canggung pada saat peserta didik menjalani kegiatan Prakerin pada DU/DI mitra. Hal ini dianggap sangat memudahkan pihak DU/DI karena tidak perlu memerlukan waktu yang banyak untuk memberikan pemahaman terkait alat dan budaya kerja yang ada. Selain itu dengan adanya relevansi kurikulum dari sekolah dapat meningkatkan softskill dan hardskill peserta didik SMK sejak awal sehingga kualitas SDM lulusan SMK akan lebih baik dan lebih siap pada saat diterjunkan langsung di lapangan; 2) Kualitas Pembelajaran, pada SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo keduanya telah menerapkan menerapkan *link and match* dalam proses pembelajarannya. Selain itu pembelajaran kedirgantaraan semi militer yang dilaksanakan setiap minggunya menjadi salah satu pendukung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sinkronisasi kurikulum SMK dengan DU/DI dan pendidikan kedirgantaraan di kedua SMK tersebut proses pembelajaran yang ada menjadi lebih efektif dan berkualitas. Peserta didik tidak hanya mampu dalam teori akan tetapi juga mampu secara praktik. Kunci dari keberhasilan pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif dan berkualitas adalah penggerak kurikulum, peningkatan keterampilan guru/instruktur dengan cuti kerja atau kesempatan berinteraksi lebih dekat dengan industri, pengawasan industri dalam penilaian peserta didik dan memastikan SMK dan alat-alatnya mengikuti perkembangan teknologi terkini dalam industri (BNSP, 2015). Hal ini dibuktikan dengan adanya peralatan bengkel dari kedua SMK tersebut selalu di *upgrade* sesuai dengan peralatan yang ada pada DU/DI mitra. Adapun pengadaan peralatan bengkel adalah langsung dipesan dari perusahaan atau DU/DI mitra. Selain itu para guru produktif dari kedua SMK tersebut telah diberikan pelatihan *upskilling* dan *reskilling* bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK bagi peningkatan kualitas SDM lulusan SMK. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dapat mendukung kualitas pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan SDM yang kompeten dan memiliki kemampuan unggul yang siap dipekerjakan pada DU/DI baik pada skala lokal, nasional maupun internasional;

3) Jaringan Kerjasama, bagi SMK menjalin kerjasama dengan DU/DI merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Hal ini dikarenakan kerjasama industri merupakan cara yang efektif bagi lembaga pendidikan khususnya SMK dalam memberikan kualitas pembelajaran bagi para peserta didiknya khususnya dalam bidang keahlian tertentu. Dengan adanya kerjasama yang dijalin antara SMK dengan Industri dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi dari peserta didik SMK baik dalam *softskill* dan *hardskill*. Sejalan dengan pendapat dari Selain itu industri dapat mendukung pembelajaran di tingkat SMK khususnya dalam bentuk program-program pendidikan serta pelatihan bagi para guru SMK.

Adapun jenis kerjasama yang terjalin antara SMK dan industri diantaranya dalam penempatan magang industri, rekrutmen, sinkronisasi kurikulum, Guru tamu, penilaian siswa serta pelatihan kerja, magang guru serta loka karya. Hal ini sejalan dengan (Moses, 2017) yang menyatakan bahwa bentuk kerjasama industri dengan lembaga pendidikan yang umum adalah penempatan magang industri, rekrutmen, sinkronisasi kurikulum, Guru tamu, penilaian siswa serta pelatihan kerja, magang guru serta loka karya. Selain itu SMK juga memperoleh sumbangsih berupa fasilitas bengkel yakni diantaranya mobil display, produk display, produk spare part kendaraan, serta brand industri yang di izinkan untuk digunakan pada bengkel SMK sebagai bentuk kerjasama antara pihak SMK dengan DU/DI. Bentuk kerjasama lainnya adalah pengelola bengkel di SMK adalah pihak SMK itu sendiri meskipun brand yang digunakan merupakan brand dari DU/DI mitra yang ternama. Hal ini sedikit berbeda dengan model kerjasama yang ada di negara lain khususnya di Australia yakni kemiteraan sekolah dan industri (ISP). Pimpinan ISP adalah terpusat yaitu oleh pemerintah secara langsung sedangkan pada kedua SMK tersebut pemimpin bengkel yang merupakan usaha bersama DU/DI mitra yang manajemen serta kepemimpinan usahan bengkelnya dikelola oleh pihak sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kedua SMK yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tersebut adalah kepemimpinan visioner yang mana kepemimpinannya sangat berfokus pada visi misi yang jelas dari sebuah instansi pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan dari kedua SMK tersebut yakni SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan berhasil meningkatkan *Industrial Trust* serta mampu meningkatkan jumlah keterserapan lulusan dari kedua SMK tersebut. Kepemimpinan SMK memiliki peran yang sangat krusial dalam rangka membangun *industrial Trust*. Hal ini terbukti bahwa kepemimpinannya mampu menciptakan visi yang jelas dan sangat menginspirasi, membangun budaya transparansi, mendorong inovasi serta dapat membangun relasi yang kuat

antara pihak sekolah dengan pihak Industri atau dengan kata lain DU/DI. Adapun dampak positif dari kepemimpinan visioner yang diterapkan di SMKN 1 Wonoasri dan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo itu antara lain adalah dapat meningkatkan reputasi Industri mitra, mampu meningkatkan daya saing baik bagi pihak sekolah maupun industri, mampu meningkatkan kepercayaan industri dan masyarakat terkait usaha TEFA, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan keterserapan lulusan SMK dan juga kolaborasi bisnis yang dilakukan oleh SMK dan Industri dapat menghasilkan profit bagi perusahaan dan industri mitra. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama industri dan lembaga pendidikan khususnya SMK sangat memberikan manfaat yang besar bagi kedua belah pihak yakni memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan peran lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan UUD 1945. Selain itu kerjasama menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat utamanya lulusan SMK dan industri pada umumnya.

SARAN

Sebagai Kepala SMK tentunya memiliki tugas yang berat dan pengaruh yang sangat besar dalam menjaga eksistensi lembaga yang dipimpinnya. Dengan adanya tanggung jawab yang besar tersebut seorang kepala SMK dianggap sebagai kunci dari keberhasilan dalam membangun eksistensi dan perkembangan dari instansi yang dipimpinnya. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya Kepala SMK beserta warga sekolah hendaknya tetap menjaga *industrial trust* yang telah diperoleh dari dunia usaha dan dunia industri sebagai pemasok calon pekerja lulusan SMK yang siap bersaing dan kompetitif serta lebih meningkatkan kolaborasi yang lebih erat dengan dunia usaha dan dunia industri agar keterserapan lulusan dari kedua SMK bisa terjadi dan diharapkan mengalami peningkatan setiap periodenya khususnya dalam meningkatkan *industrial trust* dan keterserapan lulusan SMK pada DU/DI.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi keilmuan dalam cakupan yang lebih detail dari perspektif yang lain terkait kepemimpinan SMK, *industrial trust* dan keterserapan lulusan. Aspek lainnya meliputi kerjasama industri dan SMK dalam pendirian usaha bersama di lingkungan sekolah. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi pelengkap dari hasil-hasil yang belum ada pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnyoto, P.& Roesminingsih, E.(2016) KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 2 SURABAYA). Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16665>

- Bidandari, A. (2024, 4 27). The Principal's Strategy in Realizing a Vocational High School Center of Excellence in Indonesia. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 4(2), 225–245. doi:<https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i2.256>
- BNSP (2015). Kualitas Tenaga Lulusan SMK Belum Sesuai yang Diharapkan Industri <http://www.beritasatu.com/pendidikan/312762-bnsp-kualitas-tenaga-lulusan-smk-belum-sesuai-yang-diharapkan-industri.html>,
- BNSP, (2015). Mutu Lulusan SMK Di Bawah Harapan Industri www.acdp-indonesia.org/.../bnsp-quality-of-smkgrads-is-below-industrys-expect.
- DitJen Diksi Kementerian Pendidikan, (2023). Kepercayaan Industri Meningkat, Program SMK Pusat Keunggulan Banjir Dukungan Industri <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kepercayaan-industri-meningkat-program-smk-pusat-keunggulan-banjir-dukungan-industri>.
<https://smktjp.sch.id/hm/menjalinkan-kerjasama-dengan-industri/>
- Irwanto. (2021). Link and match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Journal Inovasi Pendidikan*, No. 2.
- Irwanto. (2021, Juli). Studi Komparasi Sekolah menengah Kejuruan yang Efektif di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2).
- Kartini Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Leestiantoro, A.(2018)International Colloquium: Opportunities and chalanges on educational Managemment in 21St Century May 8th ,Hatyal University, hatyal, Thailand
- Lytvyn, A. L. (2020). Informatization of Technical vocational school: Theoretical foundation and practical approaches. *Journal of Education information and Technology*, 583-609.
- Matthew C. Flynn, Hitendra Pillay & Jim Watters (2016) Industry–school partnerships: boundary crossing to enable school to work transitions, *Journal of Education and Work*, 29:3, 309-331, DOI: 10.1080/13639080.2014.934789 doi: <https://doi.org/10.1080/13639080.2014.934789>
- Miles, M. &. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. London: Sange Publication.
- Moses, K. M. (2017). The Linkage Vocational Schools and Industries Cooperation compares developed and developing countries. *Proceeding of the 1stInternational Conference on Vocational Education and Training (ICOVET 2017)*. doi: <https://doi.org/10.2991/icovet-17.2017.3>.
- OECD/ADB (2015). *Tinjauan Kebijakan Nasional Pendidikan: Pendidikan di Indonesia Bangkit Menghadapi Tantangan*.
- Sanusi, A. B. (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*. 21.
- Satria, P. N. (2019, Juni). OPTIMALISASI KESEIMBANGAN PASAR TENAGA KERJA LULUSAN SMK. *jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 172-181.
- UU Republik Indonesia No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
- Wahjusaputri, S. a. (2024, Februari). Implementation of the 8+i link and match vocational school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 72-78. doi:[10.11591/edulearn.v18i1.20829](https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20829)
- Walter R., J. (1993). *Machining fundamentals basic to industry*. Retrieved from <http://gerogers@teach.purdue.edu.04-2004>
- Wibisono, G. (2020). The Link and Match Between The Competency of Vocational High Schools Graduates and the Industry on CAD/CAM and CNC. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(1). doi:[10.21831/jptk.v26i1.27932](https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.27932)